

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM *HIDDEN CURRICULUM* DI SEKOLAH TUNAS UNGGUL BANDUNG

Eddy Junaedi

Dosen Manajemen Pendidikan Islam FAI Unsika

Email: ejunaedi@gmail.com

ABSTRAK

Pada lingkungan sekolah *hidden curriculum* berfungsi dan mendukung serta menyempurnakan kurikulum formal. Terdapat sejumlah aspek untuk mengimplementasikan *hidden curriculum* di sekolah, di antaranya praktik dan hasil pembelajaran yang tidak diuraikan dalam kurikulum formal dan hanya melalui petunjuk dan kebijaksanaan sekolah. Karena itu, kurikulum formal dan *Hidden curriculum* saling melengkapi, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di lingkungan sekolah.

Mengenai *hidden curriculum* sebagai penguatan wawasan bahwa selama ini dalam upaya membangun karakter peserta didik tidak hanya terpaku melalui kegiatan pada kurikulum potensial. Sedangkan *hidden curriculum* yang selama ini belum banyak mendapatkan perhatian optimal di lembaga sekolah diyakini memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang potensi pendidikan karakter di Sekolah Tunas Unggul Bandung.

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan pendekatan komprehensif (holistik). Pihak-pihak yang dijadikan sumber data, yaitu Direktur Sekolah Tunas Unggul, dan Kepala SMP Tunas Unggul Bandung serta dokumen-dokumen sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan di Sekolah Tunas Unggul Bandung merupakan pendekatan yang menyertai kurikulum yang digunakan di sekolah. Pada setiap kegiatan intrakurikuler maupun dalam bidang ekstrakurikuler di dalamnya terkandung *hidden curriculum* yang terdapat nilai-nilai karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Hidden Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki makna penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan karakter manusia akan mampu bersifat humanis. Akan tetapi tidak sedikit gejala yang tampak dalam kehidupan sehari-

hari adalah terjadinya kecenderungan semakin terkikisnya sifat-sifat kemanusiaan dalam diri manusia, yakni terjadi proses dehumanisasi yang demikian pesat. Hal ini menjadi perhatian besar bagi para pendidik untuk mensukseskan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Pembelajaran nilai dalam rangka pendidikan karakter dapat terintegrasi melalui berbagai macam mata pelajaran maupun melalui berbagai program dan kultur sekolah yang kondusif yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai pada diri peserta didik. Pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan komprehensif dan holistik yang terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah, hal tersebut mempengaruhi pendefinisian tentang apa itu kurikulum. Kegagalan pendidikan dalam membentuk manusia berkarakter baik salah satunya karena kurang adanya keseimbangan pengembangan antara programmed curriculum dengan hidden curriculum. Kegiatan dalam kurikulum tersembunyi merupakan kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Dengan begitu, aktivitas tersebut diharapkan mempunyai kontribusi berarti bagi kesuksesan peserta didik disekolah khususnya bagi keberhasilan pendidikan karakter.

Desain kurikulum di Sekolah Tunas Unggul Bandung mengajarkan peserta didik untuk menjadi “pelajar yang shaleh” yang dapat mengenali hubungan antara pelajar yang mereka peroleh dari kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari. Mengenai hidden curriculum sebagai penguatan wawasan bahwa selama ini dalam upaya membangun karakter peserta didik tidak hanya terpaku melalui kegiatan pada kurikulum potensial. Sedangkan hidden curriculum yang selama ini belum banyak mendapatkan perhatian optimal di lembaga sekolah diyakini memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang potensi pendidikan karakter di Sekolah Tunas Unggul Bandung.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pendidikan karakter di Sekolah Tunas Unggul Bandung melalui kegiatan kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*)?; Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter siswa di Sekolah Tunas Unggul Bandung?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui potensi pendidikan karakter di Sekolah Tunas Unggul Bandung melalui kegiatan *hidden curriculum*; dan Mengetahui faktor penghambat serta pendukung dalam pendidikan karakter siswa di Sekolah Tunas Unggul Bandung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan

pendekatan komprehensif (holistik). Pihak-pihak yang dijadikan sumber data, yaitu Direktur Sekolah Tunas Unggul, dan Kepala SMP Tunas Unggul Bandung serta dokumen-dokumen sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Untuk melengkapi data, peneliti juga mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan, di mana nantinya ikut terlibat (observasi partisipasi) dalam proses kegiatan.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Tunas Unggul Bandung

Tahun SMP Tunas unggul didirikan sekolah Tunas unggul mulai di berlakukan pembelajaran digital di ruang pada Tahun 2010 yang lalu, 2012 siswa mulai menggunakan telepon pintar, tetapi mereka belum bijak dalam penggunaannya, masuk Tahun 2014 ada trial pengambilan kebijakan go online, namun pada saat itu pihak sekolah belum siap baik secara perangkat maupun sumber daya manusianya, namun secara bertahap di Ilmu Teknologi (IT) dan bekerja sama dengan para orang tua dirumahnya masing-masing supaya melakukan pendampingan terhadap peserta didik selama ada di rumah, dengan menerapkan kebijakan anak di larang membawa gadget ke sekolah.

Masuk Tahun 2017, pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di berlakukan atas kebijakan pemerintah Pusat, tidak ketinggalan Sekolah tunas unggul juga terlibat dan mengikuti peraturan yang berlaku, yaitu mengikutsertakan peserda didiknya UNBK yang pertama dan berhasil selanjutnya mulai mencoba menggunakan sistem administrasi digital terpusat tetapi pada saat itu belum berhasil sepenuhnya baru hanya sebagian saja. Masuk tahun ajaran berikutnya yakni Tahun 2018 ini, sistem on line mulai mendominasi di setiap lembaga, dengan harapan tahun ini lebih menyeluruh dengan *edubox system*.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Tunas Unggul Bandung

Melihat tingkah laku sebagian pelajar saat ini, kelihatannya sering kita menyaksikan tingkah laku yang kurang bermoral. Seperti, ada diantara sebagian siswa yang tidak patuh pada guru maupun orang tuanya, tidak adanya rasa saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan munculnya tindakan tawuran yang dilakukan oleh sekelompok siswa. Hal seperti ini tidak jarang terjadi di depan mata kita, tanpa terkadang sebagai pendidik kita mampu mencegahnya baik dengan kekuatan maupun dengan lisan. Perilaku siswa yang semakin tidak bermoral tersebut yang terjadi akhir-akhir ini, membuat tugas guru semakin berat. Guru harus senantiasa menanamkan karakter kepada siswa untuk mengatasi dan membentengi, bahkan mencegah agar siswa melakukan perilaku yang tidak bermoral.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter kepada siswa adalah dengan menerapkan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi).

Hidden curriculum dapat juga diartikan sebagai kurikulum yang tidak direncanakan.

Mengenai kurikulum Hilda Taba mengatakan bahwa “*curriculum is a plan for learning*”, yakni aktivitas dan pengalaman anak di sekolah harus direncanakan agar menjadi kurikulum. Ada juga yang berpendapat bahwa kurikulum sebenarnya mencakup pengalaman yang direncanakan dan juga yang tidak direncanakan, yang disebut kurikulum tersembunyi.

Pada lingkungan sekolah *hidden curriculum* berfungsi dan mendukung serta menyempurnakan kurikulum formal. Terdapat sejumlah aspek untuk mengimplementasikan hidden curriculum di sekolah, di antaranya praktik dan hasil pembelajaran yang tidak diuraikan dalam kurikulum formal dan hanya melalui petunjuk dan kebijaksanaan sekolah. Karena itu, kurikulum formal dan Hidden curriculum saling melengkapi, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak disadari oleh para pelaksana pendidikan ataupun perencana pendidikan akan peran dan penerapan hidden curriculum sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan, kemudian efektifitas pendidikan karakter dapat terlihat dengan pola-pola interaksi yang keseharian yang dilakukan guru, staf dan siswa.

Meliputi segala bentuk ucapan, sikap dan perilaku yang terjadi pada unsur-unsur di lingkungan sekolah terekam dan terinternalisasi menjadi kebenaran dan nilai dalam diri anak. Misalnya dengan menerapkan perilaku sederhana, seperti menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Seperti guru memberikan contoh pada siswa dengan datang sebelum dimulainya waktu belajar. Tentunya apabila semua tenaga pendidik mampu menerapkan tanggungjawab itu, otomatis anak meyakini datang sebelum waktu belajar merupakan nilai yang harus dijadikan pedoman.

Dengan demikian, tanpa guru mengajarkan pengertian dan segala aspek tentang tanggungjawab dan perilaku guru lebih baik dalam proses pembelajaran. Tentu dibutuhkan kesepakatan perilaku dan tindakan seluruh orang terlibat sangat efektif guna menanamkan nilai-nilai karakter dan moral. Itu merupakan bagian dari contoh penerapan hidden curriculum yang terdapat di lingkungan sekolah.

Sebenarnya penerapan *hidden curriculum* di lingkungan sekolah harus lebih di maksimalkan lagi terutama dalam masalah penanaman karakter bagi siswa. Karena itu, sekolah perlu mengambil langkah strategis untuk mulai menerapkan pendidikan karakter. Selama ini pendidikan hanya terkesan berorientasi pada penyelesaian materi ajar semata, sementara nilai yang tercakup dalam pendidikan karakter akan efektif bila diberikan melalui hidden curriculum. Dan dalam penerapan hidden kurikulum dapat dibuat berbagai kegiatan di dalam maupun di luar proses pembelajaran yang mengharuskan adanya interaksi, komunikasi, kebersamaan dan tanggungjawab. Dengan

memaksimalkan penerapan hidden curriculum di lingkungan sekolah tentunya penanaman karakter pada siswa akan terlaksana dengan baik.

Berbagai program yang di terapkan di Sekolah Tunas Unggul yakni: a) Penanaman kemndirian baik dalam belajar maupun dalam pengamalan seharian selanjutnya b) Penerpan Pembiasaan kedisiplinan yakni datang dan Pulang Tepat waktu, memanfaatkan waktu secara efektif dan efesien, c) Pembiasaan Berdo’a setiap memulai semua kegiatan dengan cara berjama’ah, dilanjutkan dengan Tilawah secara bersama-sama, dilanjutkan melakukan Sholat Duha secara bersama tapi dalam pelaksanaannya secara munfarid, selanjutnya disela-sela waktu luang selalu di isi dengan muroja’ah serta setor hafalan kepada masing-masing mentor sebagai pembim-bingnya setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu, d) Jika datang waktu Dhuhur dan waktu Ashar, maka semua peserta didik didampingi para Guru dan warga Sekolah Tunas Unggul pada umumnya diwajibkan secara bersama-sama melakukan sholat berjama’ah di masjid.

Selain kegiatan harian berlangsung ada juga kegiatan minggun seperti Hari Jum’at di sekolah Tunas Unggul dibiasakan pendalam dan pengamalan keagamaan selama 2 jam yang di bimbing oleh Mentoring-mentoring yang telah ditunjuk, sedangkan siang hatinya menjelang Sholat dhuhur peerta didik laki-laki pergi melaksanakan sholat Jum’at , sedangkan peserta didik perempuan mengikuti kegiatan keputrian, dengan berbagai keterampilan sebagai khas yang nantinya menghasilkan satu produk yang bias dipamerkan

Ada juga kegiatan dua bulanan atau enam mingguan, yaitu kegiatan mabit Al-Qur’an semua peserta didik Sekolah Tunas Unggul diwajibkan untuk mengikuti mabit bermalam disekolah selama satu malam, untuk mengisi kegiatan muroja’ah Al-Qur’an. Peserta didik di Sekolah Tnas Unggul diperkenalkan untuk mengenal lingkungan masyarakat secara langsung, dengan nama program Kuliah kerja nyata Siswa, mereka disuruh mengenal masyarakat secara langsung, baik segi spiritual, social maupun budaya, dan akhitanya harus membuat semacam laporan karya ilmiah sederhana hasil penemuan mereka di masyarakat.

Table 1:
Nilai Karakter Dalam Kegiatan Siswa

No	Kegiatan Siswa	Nilai karakter yang direncanakan	Nilai karakter (<i>Hidden Curriculum</i>)
1	Masuk ke dalam kelas	Kedisiplinan	Toleransi, Kesabaran dan Tanggungjawab
2	Duduk dibangku masing-masing	Kedisiplinan	Tanggung jawab, mandiri,

			bersahabat, kumunikatif
3	Berdoa, membaca <i>asmaul husna</i> , surat-surat pendek dan hadist	Religiusitas	Tanggungjawab dan Percaya diri
4	Presensi siswa	Kedisiplinan	Tanggungjawab
5	Mengikuti proses pembelajaran	Kerja keras, menghargai prestasi, kedisiplinan dan keikhlasan, kerjasama, tanggungjawab.	Kreatifitas, religiusitas, kepedulian sosial, cinta tanah air, kebesaran jiwa, kejujuran, saling menghormati orang lain, dan bertoleransi terhadap perbedaan pendapat.
6	Istirahat	Bersahabat/berkomunikasi, peduli lingkungan.	Kejujuran
7	Pulang sekolah	Kedisiplinan	Kedisiplinan, kesabaran

(sumber: Dokumen Kurikulum Sekolah Tunas Unggul Bandung)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam *Hidden Curriculum* di Sekolah Tunas Unggul Bandung

Faktor pendukung implementasi *Hidden Curriculum* di Sekolah Tunas Unggul Bandung adalah Pengembangan kurikulum dengan metode “*Happy Learning*” dan kedekatan antara guru dengan siswa, maupun antara sekolah dengan orangtua/wali siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah belum tersinkronkannya antara budaya dan kebiasaan di sekolah dengan budaya dan kebiasaan siswa di luar sekolah serta pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pola hidup materialis dan pragmatis.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dilaksanakan di Sekolah Tunas Unggul Bandung merupakan pendekatan yang menyertai kurikulum yang digunakan di sekolah. Pada setiap kegiatan intrakurikuler maupun dalam bidang ekstrakurikuler di dalamnya terkandung *hidden curriculum* yang terdapat nilai-nilai karakter.

Adapun faktor pendukung implementasi *Hidden Curriculum* di Sekolah Tunas Unggul Bandung adalah kedekatan antara guru dengan siswa, maupun

antara sekolah dengan orangtua/wali siswa. Kemudian faktor penghambatnya adalah belum tersinkronkannya antara budaya dan kebiasaan di sekolah dengan budaya dan kebiasaan siswa di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahastya.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas,

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Balai Pustaka,

Sanjaya, Win. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet.I. Jakarta: Kencana

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.2, cet.3. Jakarta: Balai Pustaka
Profil Sekolah Tunas Unggul Tahun 2018/2019.